

Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari

Reno Armando¹, Uliya², Tukidi³, Enita⁴

Fakultas Pertanian, Sain dan Teknologi Universitas Graha Karya Muara Bulian
^{1,2,3,4}Universitas Graha Karya Muara Bulian

²E-mail: uliyastip1974@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas padi sawah, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk SP-36, dan pestisida. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 34 orang petani. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk SP-36, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah. Secara parsial, variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sedangkan variabel tenaga kerja, pupuk KCL, dan pupuk SP-36 tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar petani lebih memperhatikan penggunaan benih dan pupuk secara tepat untuk meningkatkan produktivitas padi sawah.

Kata Kunci: Produktivitas; Padi Sawah; Faktor Produksi; Kelompok Tani.

Pendahuluan

Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi manusia, khususnya bagi penduduk Indonesia yang menjadikan padi sebagai makanan pokok. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum tergantikan oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut

sangat penting untuk dilanjutkan. Padi merupakan komoditas strategis dan utama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, hal ini disebabkan bahwa 95% rakyat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber bahan pangan karbohidrat (Gunawan. S, dkk., 2016).

Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi padi nasional. Penggunaan teknologi baru yang efisien akan memberi peluang bagi petani produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan korbanan yang lebih sedikit. Efisiensi dalam

Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas padi.....(Armando. Uliya² Tukidi)

pengelolaan usahatani termasuk pengelolaan teknologi pertanian berkaitan erat dengan kapasitas dan atau kapabilitas manajerial petani. Jika kapasitas manajerial petani meningkat dalam mengelola usaha taninya maka diharapkan terjadinya peningkatan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajerial dari petani yang lebih banyak diukur dari kemampuan petani untuk memutuskan besaran input produksi yang akan digunakan, akan tetapi juga ditentukan beragam faktor yang berada di luar kendali petani (Hidayah, 2013).

Desa Senaning mencatatkan produktivitas tertinggi di antara seluruh desa, yaitu sebesar 6,13 ton/ha, meskipun luas panennya hanya 114 ha dengan produksi 698,82 ton. Ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam budidaya padi di desa tersebut. Beberapa desa lain seperti Pulau Raman, Olak Rambahan, dan Lopak Aur masing-masing memiliki luas panen yang lebih kecil, yaitu 52 ha, 45 ha, dan 13 ha dengan produktivitas masing-masing 4,1 ton/ha, 4 ton/ha, dan 3,93 ton/ha. Desa Lubuk Ruso, meskipun hanya memiliki 5 ha luas panen, menunjukkan produktivitas cukup tinggi sebesar 5,25 ton/ha. Sementara itu, beberapa

desa seperti Awin, Serasah, Pulau Betung, Tebing Tinggi, Kuap, Kubu Kandang, Teluk Ketapang, Simpang Kubu Kandang, Jembatan Mas, Kaos, dan Kampung Pulau tidak mencatatkan data panen, produksi, maupun produktivitas.

Tingginya produktivitas di Desa Senaning, khususnya pada kelompok tani Payo Dadap, kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain penggunaan benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan, penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pengaturan jarak tanam dan pemupukan berimbang, serta pengelolaan air yang baik. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan penyuluhan pertanian, ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta kerja sama dan kekompakan antaranggota kelompok tani turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil yang optimal. Dengan demikian, keberhasilan kelompok tani Payo Dadap di Desa Senaning dapat dijadikan contoh dalam pengembangan usahatani padi di desa-desa lain di Kecamatan Pemayung. Perkembangan usahatani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, dari kurun waktu 2019–2023 mengalami fluktuasi terhadap luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Senaning Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton /ha)
2019	167	985,3	5,25
2020	91	455,50	5,00
2021	181	1013,60	5,60
2022	103	633,45	6,15
2023	114	698,82	6,13

Sumber : BP3K Kecamatan Pemayung Tahun, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Senaning dari tahun 2019 hingga 2023 dalam satu tahun, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas panen

mencapai 167 ha dengan produksi sebesar 985,3 ton dan produktivitas 5,25 ton/ha. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis pada luas panen menjadi 91 ha dengan produksi 455,5 ton, serta penurunan produktivitas menjadi 5,00 ton/ha.

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)

Adanya fakta bahwa telah menurunnya produktivitas padi sawah terhadap usahatani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, menimbulkan pertanyaan faktor apa saja yang memengaruhi turunnya produktivitas pada usahatani padi sawah di daerah penelitian ini. Adapun faktor yang memengaruhi produktivitas padi sawah adalah varietas yang digunakan, penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan lahan.

Tingginya produktivitas di Desa Senaning, khususnya pada kelompok tani Payo Dadap, kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain penggunaan benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan, penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pengaturan jarak

tanam dan pemupukan berimbang, serta pengelolaan air yang baik. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan penyuluhan pertanian, ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta kerja sama dan kekompakan antaranggota kelompok tani turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil yang optimal. Dengan demikian, keberhasilan kelompok tani Payo Dadap di Desa Senaning dapat dijadikan contoh dalam pengembangan usahatani padi di desa-desa lain di Kecamatan Pemayung. Perkembangan usahatani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, dari kurun waktu 2019–2023 mengalami fluktuasi terhadap luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Senaning Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas Panen	Produk si	Produktivitas
20	167	985,3	5,25
20	9	455,50	5,00
20	181	1013,60	5,60
20	103	633,45	6,15
20	114	698,82	6,13

Sumber : BP3K Kecamatan Pemayung Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Senaning dari tahun 2019 hingga 2023 dalam satu tahun, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas panen mencapai 167 ha dengan produksi sebesar 985,3 ton dan produktivitas 5,25 ton/ha. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis pada luas panen menjadi 91 ha dengan produksi 455,5 ton, serta penurunan produktivitas menjadi 5,00 ton/ha.

Adanya fakta bahwa telah menurunnya produktivitas padi sawah terhadap usahatani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, menimbulkan pertanyaan faktor apa saja yang memenga-

ruhi turunnya produktivitas pada usahatani padi sawah di daerah penelitian ini. Adapun faktor yang memengaruhi produktivitas padi sawah adalah varietas yang digunakan, penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan lahan.

Di sisi lain, terdapat pula anggota dengan produktivitas rendah, seperti Rahani dan Jalesa yang hanya menghasilkan 3 ton per hektar, meskipun memiliki lahan seluas 1 hektar. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan lahan dan hasil produksi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam penggunaan pupuk, benih, pengairan, atau bahkan hama dan penyakit tanaman.

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Senaning dari tahun 2019 hingga 2023 dalam satu tahun, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas panen mencapai 167 ha dengan produksi sebesar 985,3 ton dan produktivitas 5,25 ton/ha. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis pada luas panen menjadi 91 ha dengan produksi 455,5 ton, serta penurunan produktivitas menjadi 5,00 ton/ha.

Adanya fakta bahwa telah menurunnya produktivitas padi sawah terhadap usahatani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, menimbulkan pertanyaan faktor apa saja yang memengaruhi turunnya produktivitas pada usahatani padi sawah di daerah penelitian ini. Adapun faktor yang memengaruhi produktivitas padi sawah adalah varietas yang digunakan, penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan lahan.

Di sisi lain, terdapat pula anggota dengan produktivitas rendah, seperti Rahani dan Jalesa yang hanya menghasilkan 3 ton per hektar, meskipun memiliki lahan seluas 1 hektar. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan lahan dan hasil produksi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam penggunaan pupuk, benih, pengairan, atau bahkan hama dan penyakit tanaman.

Di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, merupakan salah satu wilayah sentra padi sawah di Kabupaten Batanghari dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pembentukan kelompok tani di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan. Beberapa hasil kajian empiris menunjukkan bahwa berperannya suatu kelompok tani akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tani tersebut dalam menjalankan usahatani masing-masing yang berpengaruh pada kondisi pendapatan anggota kelompok tani (Prasetya, 2011 dan Ikbal, 2014). Sedangkan Irawati (2015) menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani maka dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan kegiatan usahatani. Kemudian dari pemerintah

melalui kelompok tani kepada petani-petani penerima bantuan dan berbagai pengalaman tentang usahatani. Hal itulah yang kemudian dimanfaatkan oleh petani untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani agar meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Metode kelompok tani memiliki umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara kelompok tani dan anggotanya. Interaksi ini memberi kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok.

Desa Senaning, yang terletak di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya pada budidaya padi sawah. Dengan total luas lahan sebesar 35 hektar pada tahun 2023, desa ini memiliki 34 anggota kelompok tani Payo Dadap yang berperan aktif dalam pengelolaan pertanian padi sawah.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Payo Dadap di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2025.

Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah di Desa Senaning. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas usahatani padi sawah yang meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani sampel melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, laporan instansi.

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuesioner sebagai panduan untuk memperoleh data yang diperlukan secara sistematis. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses berbagai literatur seperti jurnal, buku, serta laporan dari instansi terkait. Sumber-sumber ini meliputi Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Batanghari.

Metode Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sensus, karena seluruh populasi yang terdiri dari 34 petani padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, dijadikan responden dalam penelitian. Dengan menggunakan total populasi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh tentang kondisi petani padi sawah di wilayah tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis setiap individu dalam populasi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa adanya bias yang mungkin muncul akibat pengambilan sampel. Data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencakup keseluruhan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis regresi linear berganda, guna mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah. Regresi dilakukan dengan produktivitas (ton/ha).

Metode analisis data adalah metode tabulasi data yaitu dari data kuesioner disusun sesuai dengan klasifikasi jenis data. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani padi sawah adalah dengan menghitung nilai produktivitas

Hasil dan pembahasan

Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Senaning

Produktivitas usahatani padi sawah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang digunakan petani dalam proses budidaya. Faktor produksi tersebut antara lain meliputi jumlah benih, pupuk (Urea, KCL, NPK, SP-36), pestisida, dan tenaga kerja. Efektivitas penggunaan faktor-faktor produksi tersebut akan menentukan seberapa tinggi produktivitas (hasil per hektar) yang dapat dicapai oleh petani. Melalui variabel – variabel bebas tersebut akan diketahui seberapa besar pengaruh terhadap variabel terikat (Produktivitas) dengan menggunakan alat analisis regresi berganda . sebelum itu ,perlu dilakukan uji asumsi klasik model regresi untuk mengetahui apakah model tersebut layak untuk di lakukan analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linear klasik. Uji ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam model yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias atau tidak valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model dikatakan baik apabila residual datanya terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan metode-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,508. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan nilai test statistic sebesar 0,141 yang relatif kecil, serta perbedaan ekstrem antara nilai positif dan negatif yang tidak terlalu signifikan. Studi lain oleh Widarjono (2016) dalam *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* menjelaskan bahwa normalitas residual merupakan syarat penting dalam regresi karena berpengaruh terhadap ketepatan estimasi parameter. Jika asumsi

ini terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat digunakan untuk prediksi dan pengambilan keputusan dengan lebih akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,508 didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan dengan lebih valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Normalitas data yang baik memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tidak bias dan dapat digunakan untuk melakukan inferensi statistik dengan lebih akurat.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi apakah dapat dikatakan baik atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

Multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi regresi dan meningkatkan kesalahan standar koefisien. Ghozali (2018) dalam Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS menyatakan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ juga menjadi indikator tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Dalam hasil penelitian ini, variabel tenaga kerja, benih, urea, NPK, KCL, SP-36 dan pestisida memiliki nilai tolerance yang tinggi, yang semakin mengonfirmasi tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam model regresi ini tidak terjadi indikasi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji terhadap model regresi dilakukan untuk melihat apakah ada masalah heteroskedastisitas atau tidak dalam model

dilakukan dengan menggunakan metode uji Scatterplot.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *rplot*, dapat diamati bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan di seluruh rentang variabel independen, yang dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Dalam scatterplot ini, karena titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya pola mengerucut atau melebar), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini.

Ghozali (2018) dalam Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS menjelaskan bahwa jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola tertentu seperti menyebar melebar atau menyempit, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, dalam penelitian ini, karena titik-titik data tersebar secara acak, maka tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi yang dihasilkan tetap BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sesuai dengan asumsi dalam Gauss-Markov Theorem. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dalam hal asumsi ini dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Kesesuaian Dan Uji Hipotesis

Uji kesesuaian model dan hipotesis dilakukan setelah model regresi telah lolos semua uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah. Berikut ini hasil uji hipotesis yang terdiri dari hasil koefisien determinan, uji f, uji t dan hasil olahan regre

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)

Hasil olahan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah pada kelompok tani di desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu tenaga kerja, benih, urea, NPK, KCL, SP-36 dan pestisida secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam produktivitas padi sawah pada kelompok tani sebesar 61,6%. Sedangkan sisanya, yaitu 38,4%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square besar 0,531 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, model masih mampu menjelaskan 53,1% variasi dalam produktivitas padi sawah pada kelompok tani. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang baik.

Nilai *Standard Error of the estimate* (E) sebesar 0,64302 menunjukkan tingkat penyimpangan prediksi model terhadap nilai aktual. Semakin kecil nilai SEE, semakin akurat model dalam memprediksi produktivitas padi sawah pada kelompok tani.

Menurut Hair et al. (2011), model regresi dengan nilai R^2 lebih dari 0,75 dianggap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah pada kelompok tani di desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi padi sawah). Nilai Sig. = 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Gujarati & Porter (2009) yang menyatakan

bahwa jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan secara statistik signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Lebih lanjut, nilai F-hitung sebesar 7,218 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang sangat baik. Menurut Ghazali (2018), semakin tinggi nilai F-hitung, semakin kuat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor seperti tenaga kerja, benih, urea, NPK, KCL, SP-36 dan pestisida secara bersama-sama berperan dalam menentukan tingkat produktivitas padi sawah pada kelompok tani. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah.

Artinya, secara simultan, variabel tenaga kerja, benih, urea, NPK, KCL, SP-36 dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah pada kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, penggunaan input produksi seperti tenaga kerja, benih, dan pupuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi. Penelitian lain oleh Prasetyo dan Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti benih unggul, kecukupan pupuk, dan pengendalian hama berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, penggunaan input produksi seperti tenaga kerja, benih, dan pupuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi. Penelitian lain oleh Prasetyo dan Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti benih unggul, kecukupan pupuk, dan pengendalian hama berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut ini penjelasan variabel independent terhadap variabel dependen pada uji t di bawah ini.

Tenaga Kerja (X1)

Berdasarkan hasil uji t, variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi $0,024 < \alpha = 0,05$. Artinya, penggunaan faktor tenaga kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahrurrozi, 2019) yang melakukan penelitian faktor produksi tenaga kerja padi sawah dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi bahwa produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja, terutama dalam kegiatan yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh mesin, seperti penanaman manual dan perawatan tanaman, sebagian besar sistem pertanian masih mengandalkan metode tradisional yang padat karya. Proses tanam, pemupukan, penyiangan, hingga panen masih memerlukan keterlibatan langsung tenaga manusia. Maka dari itu, ketersediaan tenaga kerja yang memadai sangat memengaruhi keberhasilan dan produktivitas usahatani. Tenaga kerja adalah faktor produksi penting dalam pertanian padi sawah, terutama di daerah yang belum sepenuhnya menerapkan mekanisasi. Oleh karena itu, perencanaan tenaga kerja menjadi strategi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan hasil produksi petani.

Benih (X2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel benih memiliki nilai signifikansi $0,696 > \alpha = 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyorini, 2020) yang melakukan penelitian faktor produksi benih bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa

faktor produksi benih tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena jenis benih unggul (INPARI 30) adalah varietas padi unggul baru yang tahan terhadap rendaman air. Kalau banjir dan terendam air tanaman ini mampu menyimpan cadangan energi selama terendam kemudian tumbuh kembali setelah air surut dan tidak mati. Dengan varietas ini mampu meningkatkan gairah petani dalam bercocok tanam melihat keunggulan varietas ini yang diharapkan mampu beradaptasi dengan baik sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas padi sawah.

Pupuk Urea (X3)

Variabel pupuk urea memiliki nilai signifikansi $0,025 < \alpha = 0,05$, yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyorini, 2020) yang melakukan penelitian faktor produksi pupuk urea bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi pupuk urea berpengaruh signifikan karena unsur nitrogen yang terdapat pada pupuk urea yang terlalu banyak juga tidak baik bagi pertumbuhan dan produksi padi sawah.

Pupuk NPK (X4)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pupuk NPK memiliki nilai signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$, yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ridwan dan Pangli, 2017) yang melakukan penelitian faktor produksi pupuk NPK, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi pupuk NPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi sawah. Terjadinya peningkatan produksi padi disebabkan oleh adanya tambahan unsur hara NPK. Pupuk NPK merupakan salah satu teknologi penambahan unsur hara yang siap diserap oleh tanaman secara cepat. Pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah cukup signifikan seiring dengan ketersediaan pupuk. Penggunaan pupuk sesuai dengan dosis anjuran yang efektif dapat meningkatkan produksi padi.

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa) *Pupuk KCL (X5)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pupuk KCL memiliki nilai signifikansi $0,070 > \alpha = 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sianturi, 2018) yang melakukan penelitian faktor produksi pupuk KCL, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi pupuk KCL berpengaruh positif dan signifikan bahwa volume pupuk KCL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Pada penelitian ini pupuk KCL tidak mempengaruhi produktivitas, hal ini disebabkan masih ada petani yang menggunakan pupuk KCL tidak sesuai anjuran. Petani dengan lahan kecil menggunakan pupuk KCL terlalu sedikit adapula yang terlalu kebanyakan. Rata-rata per petani menggunakan pupuk KCL sebanyak 36 Kg sementara anjuran yang disarankan adalah sebesar 50-80 Kg.

Pupuk SP-36 (X6)

Variabel pupuk SP-36 memiliki nilai signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$, yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk SP-36 yang digunakan dalam usaha tani berbanding lurus dengan produktivitas padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulastri, 2021) yang melakukan penelitian faktor produksi pupuk SP36 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi pupuk SP36 berpengaruh positif terhadap produksi padi. Penggunaan SP36 berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah diduga karena penggunaan SP36 yang efektif.

Pestisida (X7)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pestisida memiliki nilai signifikansi $0,302 > \alpha = 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi

sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo, 2012) yang melakukan penelitian faktor produksi pestisida bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi pestisida berpengaruh negatif. Yuliana (2016) berpendapat bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi padi karena zat yang terkandung di dalam pestisida hanya berfungsi untuk membasmi hama dan penyakit tidak mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah pada Kelompok Tani Payo Dadap di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk SP-36, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah. Secara parsial, variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, dan pupuk SP-36 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas, sementara tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh signifikan. Dari hasil analisis, pupuk SP-36 terbukti memiliki pengaruh yang paling besar terhadap produktivitas padi sawah, menunjukkan pentingnya penerapan pupuk yang tepat dalam kegiatan usahatani. Meskipun penggunaan pestisida tidak memberikan pengaruh signifikan, penggunaannya tetap diperlukan untuk mengendalikan hama agar tanaman tetap terjaga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan dan pengelolaan input produksi yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di daerah penelitian.

Daftar Pustaka

- Afrianto. (2017). *Pembinaan Kelompok Tani dan Implikasinya terhadap Produktivitas*
Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik*

- Pertanian Indonesia. Jakarta: BPS RI.
- Bahua, A. (2016). *Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani*. Yogyakarta:
- BP3K. 2016. *Tentang Luas Lahan, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi*
- Damayanti, R. (2017). *Kelembagaan Pertanian di Pedesaan*. Malang: UB Press.
- Darsani, D., & Subagio, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Lahan untuk Pertanian*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Batanghari. 2016. *Tentang Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Tahun 2023*. Kabupaten Batanghari.
- Fauzi, A., & Rahmi, D. 2023. *Peran Jumlah Anggota Keluarga dalam Produktivitas*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan
- Gunawan, S., dkk. (2016). *Teknologi Budidaya Padi Sawah di Indonesia*. Bogor: Balai
- Hidayah, Ismatul. Waas, E.D. Dan Susanto, A.N. 2013. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Irigasi. Pengkajian dan Pengembangan Tekonologi Pertanian*, 16, 125 (Abstr.).
- Ikkal. (2014). *Peran Kelembagaan Petani terhadap Pendapatan*. Banda Aceh: Universitas
- Irawati, D. (2015). *Pemberdayaan Petani Melalui Kelompok Tani*. Yogyakarta: Pustaka
- Jumin, H. B. 2010. *Dasar-Dasar Agronomi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Agribisnis*.
- Kantor Desa Senaning. 2024. *Profil Desa Senaning Tahun 2024*. Desa Senaning, Kecamatan
- Kementerian Pertanian. 2023. *Outlook Komoditas Tanaman Pangan: Padi 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian RI.
- Kurniawan, A.Y. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Teknis pada Usahatani*
- Lingga, P., & Marsono. (2013). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Malthus, T.R. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. London: J. Johnson.
- Mardikanto, T. (2015). *Pengembangan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani*. Surakarta: UNS Press.
- Medan: Unimed Press.
- Mubyarto. (2009). *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.
- Mulyadi, R. 2020. *Pengaruh Luas Lahan terhadap Produktivitas Petani Padi*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(3), 101–110.
- Notarianto, 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus : Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen)*. *Padi. Agribisnis Pedesaan*. Pelajar.
- Pelawi, L. (2016). *Kelembagaan Tani dan Peranannya dalam Pengembangan Pertanian*. Penelitian Tanaman Padi. Penerbit Universitas Diponegoro. Graha Ilmu. *Pertanian*. Jakarta: Agri Press. Pemayung, Kabupaten Batanghari. *Petani Padi*. *Jurnal Agroekonomi*, 17(4), 243–250.
- Praselia. (2011). *Kontribusi Kelompok Tani terhadap Pendapatan Petani*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 25-30.
- Prasetyo, H. 2022. *Analisis Luas Lahan dan Produktivitas Petani di Daerah Perdesaan*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 78–86.
- Putra, M.I. 2021. *Strategi Intensifikasi pada Petani Padi Lahan Sempit*. *Agrisains*, 9(2), 54–63.
- Ramadhan, L., & Yusuf, S. 2023. *Efisiensi Penggunaan Lahan terhadap Produktivitas*
- Saeri, M. 2018. *usahatani dan analisisnya*. Unidha press. Malang.
- Safitri, L., & Hidayat, N. 2021. *Teknologi Tepat Guna untuk Petani Lahan Sempit*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(1), 35–44.
- Sari, D.A. 2019. *Luas Lahan dan Akses Teknologi sebagai Faktor Penentu Produktivitas*
- Simanjuntak, 2012. *Dimensi Ekonomi*

- Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)**
Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi. Bogor; Penerbit Raih Asa Suksel
- Sinturi, D., dkk. (2016). *Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Berbak*
- Srirande. (2012). *Pertanian Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sukartawi. (2002). *Pengantar Agronomi*. Jakarta: UI Press.
- Sukayat Harmoko. (2017). *Ekonomi Usahatani dan Pemanfaatan Teknologi Pertanian*. Jakarta: Agro Cipta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta Surabaya: Unair Press.
- Syahri, Somantri RU 2016. *Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional*. Balai Pengkajian Pertanian Sumatera Selatan. J.Litbang Pert.Volt.1
- Syiah Kuala. Umsuf. (2011). *Produktivitas Usahatani Padi dan Teknologi*. Bogor: Balai Penelitian Pertanian.
- Usahatani Padi Sawah Tahun 2023*. Kecamatan Pemayung. *Usahatani*. Jurnal Agribisnis Nusantara, 5(2), 113–122.
- Wibowo, S. (2007). *Produktivitas dan Efisiensi Usaha*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarta, S. (2014). *Pembangunan Pertanian Berbasis Petani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widowati. (2007). *Penggunaan Benih Bermutu dalam Usahatani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliana. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*.